

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA N 1 ONANRUNGGU T.A 2024/2025

*Asengtong Lumbanraja¹, Frinawaty Lestarina Barus²
Universitas Negeri Medan*

e-mail: asengtonglumbanraja@gmail.com¹, frinabarus@unimed.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30
Review : 2025-6-30
Accepted : 2025-6-30
Published : 2025-6-30

KATA KUNCI

Model Pembelajaran Treffinger, Teks Negosiasi, Kemampuan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa SMA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest, di mana sampel terdiri dari 35 siswa kelas X-A yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah perlakuan dengan model Treffinger. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 65,2, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 82,5. Uji normalitas dan homogenitas data menunjukkan distribusi normal dan varian yang homogen, memungkinkan dilakukannya uji t berpasangan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,27 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,045, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Treffinger berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang inovatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis.

PENDAHULUAN

Teks negosiasi menggambarkan proses komunikasi sosial yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang bertujuan untuk mencapai mufakat bersama. Dalam kurikulum, kompetensi dasar (KD) 3.11 analisis terhadap isi, struktur (meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup), serta unsur kebahasaan teks negosiasi sangatlah diperlukan. Sementara itu, KD 4.11 menuntut siswa untuk mampu mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaannya (Kemdikbud.id). Pemahaman yang baik terhadap struktur serta penggunaan bahasa yang

relevan pada teks negosiasi sangat diperlukan untuk memastikan komunikasi berjalan efektif dan kesepakatan tercapai.

Kemampuan menulis yang dilakukan secara individu merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dalam pendidikan. Selain melibatkan kemampuan berbahasa, menulis juga membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis (Tarian, 2018:129). Sayangnya, banyak siswa masih menghadapi kendala dalam kegiatan menulis teks negosiasi yang memerlukan keterampilan menyusun argumen secara logis. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi menjadi kebutuhan yang mendesak agar siswa dapat berkomunikasi lebih efektif, Entah itu dalam kegiatan harian atau dalam suasana akademik, peranannya tetap signifikan.

Survei yang penulis lakukan pada kelas X mengungkapkan bahwa teks negosiasi merupakan salah satu materi yang sulit karena peserta didik kesulitan dalam menganalisis isi sebuah teks negosiasi, apalagi jika teks yang ditampilkan bukan mengenai teks negosiasi antar penjual dan pembeli. Peserta didik kesulitan membedakan antara struktur pengajuan dan penawaran. Tidak hanya itu, siswa juga menghadapi kesulitan saat menerapkan ciri kebahasaan sebuah teks negosiasi seperti kalimat deklaratif, penulisan kalimat langsung yang sesuai dengan EYD dan penggunaan kalimat kontras.

Permasalahan inilah yang mendorong perlu dilakukan penelitian tambahan mengenai model, metode atau media pembelajaran apa yang akan mempengaruhi kemampuan belajar materi teks negosiasi membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dikutip dari laman Kemdikbud (2022) terdapat sejumlah faktor yang membuat peserta didik belum mampu menguasai teks negosiasi secara optimal dikarenakan peserta didik belum memahami situasi negosiasi dalam dunia nyata, pembelajaran di sekolah juga terfokus pada hal penawaran saja sehingga peserta didik tidak memiliki ide dalam struktur teks negosiasi secara lengkap (kemdikbud.go.id).

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Onanrunngu pada hari Senin, 24 Mei 2024 diketahui bahwa hal lain yang mempengaruhi melemahnya pembelajaran teks negosiasi peserta didik adalah niat belajar siswa yang sudah mulai berkurang. Menurut sebagian siswa, kegiatan pembelajaran sehari-hari sangat membosankan. Faktor ini turut berkontribusi terhadap lemahnya pemahaman siswa dalam teks negosiasi, yang juga terlihat di sekolah-sekolah lain, berdasarkan penelitian yang dilakukan Arifin pada tahun 2020 hasil pemerolehan nilai rata-rata siswa dalam teks negosiasi adalah 65 dengan ketuntasan hanya 45% siswa yang mampu menguasai teks negosiasi secara tepat dan sesuai kaidah (Arifin, 2020: 63). Faktor internal, seperti sikap enggan belajar dan ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan ide saat mempelajari teks negosiasi, turut menjadi penyebab kondisi ini.

Salah satu keterampilan dalam Bahasa Indonesia khususnya teks negosiasi yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menulis Karena termasuk keterampilan berbahasa yang produktif dan paling kompleks, sehingga pelaksanaannya memerlukan latihan jangka panjang dan dukungan bahan ajar yang sesuai (Riyanti dkk., 2019:43) Setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis menjadi tahapan akhir dalam penguasaan bahasa (Noermanzah dkk., 2018:172). Menulis adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat utama (Dalman, 2014:3). Tarigan (2018:134) menegaskan bahwa untuk menguasai keterampilan menulis, diperlukan praktik nyata dan latihan yang terus-menerus serta terencana. Kegiatan menulis dalam teks negosiasi

membutuhkan kemampuan siswa dalam berkreasi, membuat kalimat deklaratif, menuliskan kalimat langsung yang sesuai dengan EYD dan lainnya. Dengan memanfaatkan keterampilan afektif dan kognitif siswa, model pembelajaran Treffinger menjadi pilihan yang efektif dalam mengajarkan teks negosiasi.

Model pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif diciptakan dengan harapan mampu menstimulus pengetahuan pelajar serta memaksimalkan pengetahuan peserta didik. Model pembelajaran treffinger adalah sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan keterampilan afektif dan kognitif yang terbagi dalam tiga tahapan yakni alat dasar (basic tools), latihan dengan proses (practice with process), dan penerapan pada masalah nyata (working with real problems). Model Treffinger menyajikan tingkatan pembelajaran yang berisi pemecahan masalah secara bertahap dan terintegrasi, dari yang paling mudah hingga yang menantang, yang mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran. Penelitian relevan yang pernah menerapkan model pembelajaran treffinger adalah sebagai berikut.

Pertama oleh Pertafun (2023) pada penelitian berjudul Kemampuan Siswa Kelas X Teksti SMK Negeri 4 Kupang dalam Menulis Sebuah Teks Negosiasi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan memberi tes unjuk kerja serta teknik observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa kelas X Tekstil SMK Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki kemampuan menulis teks negosiasi yang berada pada kategori tidak tuntas yakni 36,68% dan belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yakni 75. Aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh presentase 36,81%, dikategorikan Kurang Baik, (2) mengemukakan gagasan disertai bukti yang mendukung 36,81%, (3) kelengkapan unsur/struktur teks negosiasi 37,27% dan, (4) aspek kaidah kebahasaan memperoleh presentase 19,54%. Dengan demikian, secara keseluruhan rerata skor penguasaan siswa kelas X Tekstil SMK Negeri 4 Kupang terhadap penulisan teks negosiasi berada pada kategori kurang baik.

Berikutnya oleh tampubolon (2018) dalam penelitian berjudul Penerapan Model Treffinger Berbasis Kreativitas dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lembang Jawa Barat. Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kuantitatif dan metode yang dipilih adalah metode eksperimen. Hasil penelitian pascaperlakuan menunjukkan adanya selisih kemampuan menulis teks anekdot antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh rata-rata 79,33 dan kelas kontrol 71. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa.

Penelitian terakhir oleh Trisnawati (2019) dalam penelitian berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. Adanya peningkatan rata-rata nilai siswa membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian ini berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Model pembelajaran Treffinger yang didukung oleh multimedia interaktif terbukti, berdasarkan respons guru dan siswa, dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan inovatif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, alasan-alasan tersebut menjadi landasan dalam dilaksanakannya penelitian ini, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA N 1 Onanrunggu T.A 2024/2025.

METODE

Metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah ilmiah yang ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan studi. Pemilihan metode penelitian harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen sebagai metode utama. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah teknik penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan kausal antara dua faktor, di mana peneliti secara sadar memunculkan perlakuan tertentu sambil mengendalikan faktor pengganggu. Penelitian eksperimen ini menggunakan model One group pre test-post test design, yaitu tanpa menempatkan subjek dalam dua kelompok berbeda untuk dibandingkan. Metode tersebut dipakai untuk menelusuri hubungan pengaruh model pembelajaran treffinger terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Onanrunggu T.A 2024/2025.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis data pre-test dan post-test mengindikasikan peningkatan signifikan pada performa belajar siswa pasca penerapan model Treffinger. Sebelum pembelajaran, siswa menunjukkan kemampuan menulis teks negosiasi yang cenderung terbatas pada aspek struktur dasar, namun belum menunjukkan pemahaman mendalam terhadap unsur-unsur penting seperti argumen, bahasa negosiasi yang efektif, serta koherensi antarbagian teks. Nilai rata-rata pre-test yang hanya mencapai 65,2 menjadi indikator dari kondisi tersebut.

Usai penerapan model pembelajaran Treffinger, terjadi peningkatan nilai yang cukup mencolok menjadi rata-rata 82,5. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak sekadar memahami struktur teks, melainkan juga dapat menyusun teks secara utuh, koheren, serta menggunakan strategi negosiasi yang efektif dalam bentuk tulisan.

Model Treffinger memberikan pengalaman belajar yang unik bagi siswa karena melibatkan tiga tahap utama: Basic Tools, Practice with Process, dan Working with Real Problems. Tingkat pertama melatih siswa berpikir divergen serta bebas mengungkapkan ide. Tingkat kedua memfasilitasi mereka untuk menyusun ide-ide tersebut menjadi struktur teks yang logis dan sistematis. Tahap ketiga mempertemukan siswa dengan permasalahan nyata dalam bentuk simulasi atau skenario negosiasi, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis, menyusun strategi, dan memformulasikannya dalam teks tertulis. Peningkatan ini juga menunjukkan Menyiratkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan fokus utama pada siswa menghasilkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional dengan fokus utama pada peran guru. Model Treffinger menempatkan siswa sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Informasi tidak hanya disampaikan kepada mereka, melainkan juga dikaji dan diolah bersama, mengevaluasi, serta mengembangkan ide berdasarkan konteks nyata yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat Munandar (2019), Shoimin (2020), dan Huda (2023) yang menyatakan jika model pembelajaran Treffinger dapat mengoptimalkan kreativitas, logika berpikir, serta keterampilan menyelesaikan permasalahan siswa. Dalam konteks menulis teks negosiasi, kemampuan-kemampuan tersebut sangat dibutuhkan karena teks ini menuntut siswa untuk mampu berargumen

secara logis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menyusun strategi persuasif.

Secara keseluruhan, keberhasilan model Treffinger dalam mengoptimalkan pencapaian belajar siswa pada kemampuan menulis teks negosiasi mengindikasikan bahwa pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama dalam teks yang bersifat argumentatif dan komunikatif seperti teks negosiasi. Selain itu, penggunaan model ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang memotivasi siswa agar menjadi pembelajar aktif, kreatif, serta reflektif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pada tahap awal, kemampuan siswa menulis teks negosiasi termasuk dalam tingkat yang cukup, ditunjukkan dengan rata-rata nilai pre-test 65,2.
2. Setelah diterapkan model Treffinger, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,5, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan.
3. Berdasarkan uji statistik, penerapan model Treffinger berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Saran

1. Untuk Guru: Disarankan agar dapat mengadopsi model Treffinger sebagai strategi dalam kegiatan belajar, terutama pada materi menulis teks negosiasi agar hasil pembelajaran lebih optimal.
2. Bagi Sekolah: Disarankan memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas untuk guru guna mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Studi ini bisa dikembangkan lebih lanjut menggunakan desain yang melibatkan kelompok kontrol atau metode kualitatif untuk mengeksplorasi proses berpikir siswa secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2020. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bolkan, S. 2021. Teacher Leadership and Intellectual Stimulation: Improving Students' Approaches to writing through Intrinsic Motivation. *Communication Research Reports*, 28 (4), 337-346
- Citraningrum, D.M. 2016. Menulis Teks Negosiasi dengan Teknik Pembelajaran yang Kreatif. *Jurnal Belajar Bahasa 1* (1), 82-90.
- Cipta, E. S., & Ida, I. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa. *Journal of Mathematics Learning*, 2(1), 18-28.
- Effendi, L.A. 2022. Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2): 1-10
- Huda, M. 2023. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isnaini, I., Duskri, M., & Munzir, S. 2020. Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 15-25.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2022. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Rifa'i, R., Sujana, A., & Romdonah, I. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Analisa*, 6(1), 1-9.
- Rochaya, M., Fatah, A., & Rafianti, I. 2019. Pendekatan Pemecahan Masalah Dalam Setting

Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Sma N 1 Onanrunggu T.A 2024/2025.

- Model Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kejujuran. In Seminar & Conference Proceedings Of Umt.
- Shoimin, Aris. 2023. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumarmo, U. dkk. 2022. Alternatif Pembelajaran Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung.
- Susanto, A. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada. Media Group.
- Tadjuddin, N., Mustari, M., & Puspita, M. 2020. Model Treffinger: Pengaruh terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Bunyi. U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher, 1(1), 35- 45.
- Zed, Mestika. 2024. Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.